

REVITALISASI FUNGSI DAN PERAN LEMBAGA DAKWAH

KAMPUS IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi
Penyiaran Islam (S.Sos) Pada Program Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (IAIN) Palopo

Oleh,

SAIDIL

10.16.6.0021

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (IAIN) PALOPO**

2016

REVITALISASI FUNGSI DAN PERAN LEMBAGA DAKWAH

KAMPUS IAIN PALOPO



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi
Penyiaran Islam (S.Sos) Pada Program Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (IAIN) Palopo

Oleh,

SAIDIL

NIM 10.16.6.0021

Dibimbing oleh:

1. Drs. Baso Hasyim M.Sos.I.
2. Dra. Adilah Mahmud M.Sos.I.

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (IAIN) PALOPO**

2016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Efektivitas Dakwah BKMT Sentosa Terhadap Akhlak Remaja di Desa Pattedong Selatan Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, yang disusun oleh **Muh. Agus Salim, NIM 06.19.6.0006**, mahasiswa program studi **Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)** Jurusan Dakwah STAIN Palopo, yang *dimunaqasyahkan pada hari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, yang dimunawasyahkan pada hari Selasa, tanggal **21 Mei 2013 M** bertepatan dengan tanggal **11 Jumadil-Akhirah 1434 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.).

Palopo, **11 Jumadil-Akhirah 1434 H**
21 Mei 2013

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Hj. Nuryani, M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Efendi P., M.Sos., I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Dakwah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP 19511231 198003 1 017

Drs. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19610208 199403 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “*Revitalisasi Fungsi Dan Peran Lembaga Dakwah Kampus IAIN Palopo*”, yang ditulis oleh **Saidil**, NIM: **10.16.6.0021**, mahasiswa program studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**, **Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**, yang dimunawasyahkan pada hari Selasa, tanggal 16 Agustus 2016, bertepatan dengan 13 Dzulhijjah 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Sos.

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Efendi P., M.Sos.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ratnah Umar, S.Ag., M.H.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,

Rektor IAIN Palopo

**Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah**

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Efendi P., M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ الرَّسُولِ الْأَمِينِ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari aspek metodologisnya maupun pembahasan substansi permasalahannya. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Sebagai teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil 'alamin*.

Dengan terwujudnya dan terbentuknya skripsi ini, maka penulis tiada daya untuk membalasnya, hanya menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., sebagai Rektor IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palopo bersama wakil-wakil Rektor.
2. Dekan Drs. Efendi P. M.Sos.I. Wadek I. Dr.H. Zuhri Abunawas, L C. M.a. Wadek II. Dr.Adilah Mahmud, M.Sos.I. Wadek III. Dr. H.Haris Kulle, Lc. M.A, yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyelesaikan studi di IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palopo.
3. Sulfikar, S. Sos.I. selaku ketua program studi Dakwah/Komunikasi

4. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I, selaku pembimbing I dan Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
5. Dr. Masmuddin, M.Ag, selaku Pimpinan perpustakaan beserta stafnya yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
6. Para dosen dan staf Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak memberikan motivasi dan partisipasi kepada penulis.
7. Kepada semua rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa angkatan 2010 yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu yang selama ini memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Saung dan Ibunda Marwah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitupula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya do'a yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.
9. Saudaraku tercinta masing-masing Sarwana, Saenal.

10. Rekan-rekan seperjuangan, Saad, Dedi, Ongky, Kentung, Alank, Nadir, Acho,Rasya, Niem, Armin, Callank, dan semuanya ang tidak sempat tulis nama.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt., penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi sebagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda, dan semoga skripsi ini berguna bagi agama, nusa dan bangsa, Amin.

Palopo, 5 Agustus 2016
Penyusun

SAIDIL
NIM: 10.16.6.0021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN DAFTAR ISI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Mamfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Revitalisasi	8
1. Pengertian Revitalisasi.....	8
2. Faktor Pendukung Revitalisasi	10
3. Peran dan Fungsi Revitalisasi	12
C. Tinjauan Tentang Dakwah	14
1. Pengertian Dakwah	14
2. Tujuan Dakwah	17
3. Unsur-Unsur Dakwah	18
4. Prinsip-Prinsip Dakwah	29
5. Fungsi dan Peran Dakwah dalam Pembangunan	29
D. Dakwah Kampus	32
1. Pengertian dakwah kampus	32
2. Manajeman Dakwah kampus	34
E. Kerangka Pikir	36
BAB III. METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi Dan Sampel	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data ..	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Struktur dan Fungsi Lembaga Dakwah Kampus IAIN Palopo	46
C. Peran LDK Terhadap Lingkunga Dakwah Kampus IAIN	
Palopo.....	50
D. Hambatan LDK dalam dakwah di IAIN	
Palopo.....	61
BAB V. PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

ABSTRAK

SAIDIL.2016, Revitalisasi Peran dan Fungsi Lembaga Dakwah IAIN Palopo” Skripsi. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Program Study Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Di bawah bimbingan (1) Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I (II) Dra. Adilah Mahmud, M. Sos.I

Kata Kunci : Revitalisasi, peran dan fungsi, Lembaga dakwah.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Revitalisasi peran dan fungsi lembaga dakwah IAIN Palopo. Adapun sub pokok permasalahan yakni 1. Bagaimana struktur dan fungsi lembaga dakwah kampus dalam pencapaian kebutuhan mahasiswa terhadap dakwah kampus IAIN palopo, 2. Bagaimana peranan LDK terhadap dakwah di lingkungan kampus IAIN Palopo

Penelitian ini bertujuan: 1. Mendeskripsikan struktur dan fungsi Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa IAIN palopo, 2. Menganalisis status dan peranan anggota dalam Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa IAIN palopo.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data digunakan melalui observasi, wawancara, jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menganalisis data dengan metode induktif sifatnya khusus mendapatkan kesimpulan umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga dakwah dalam struktur, peran dan fungsinya memerlukan inovasi yang menarik agar sasaran dakwah bisa lebih efektif, peran dan fungsinya yang strategis dalam melakukan perubahan moral, khususnya dalam bidang dakwah ini perlu dilakukan revitalisasi menarik agar sistem dakwah tidak terlihat monoton.

Kedepan di harapkan para pengurus maupun sasaran dakwah agar kiranya memiliki kesadaran bersama bahwa pentingnya suatu dakwah dalam kehidupan kita semua, pengurus di harapkan harus butul-betul bekerja keras dalam mengelola lembaga ini, mengingat kita diperhadapkan tantangan zaman yang sangat luar biasa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga dakwah kampus merupakan salah satu pilar utama dari dakwah secara keseluruhan. Jika dilihat dari proporsinya, maka dakwah kampus memiliki peran yang cukup besar dalam agenda menuju masyarakat Islam yang menjunjung tinggi nilai agama. Dakwah kampus yang telah bergulir selama lebih dari 20 tahun lamanya telah memberikan kontribusi Islamiah dalam pembangunan Indonesia. Sejak kurun 90-an, mulai terlihat kesadaran Islam dan suasana keIslaman yang intens di semua kalangan, termasuk kalangan kampus. Suasana ini merambak secara cepat melalui media massa yang ada dan memberikan pengaruh kepada para mahasiswa, khususnya aktivis Islam untuk berusaha terus memajukan Islam.¹

Keberadaan Lembaga Dakwah Kampus merupakan bukti dari pergerakan dakwah mahasiswa Islam. Fungsi-fungsi konstruktif, mengubah dan mengajukan solusi-solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang universal menjadi karakteristik tersendiri ditengah menjamurnya lembaga atau organisasi kemahasiswaan lainnya.²

Sebagai lembaga yang telah berdiri sejak 23 tahun silam, Lembaga Dakwah Mahasiswa telah menorehkan sejarah panjang dinamisasi sebuah lembaga. Pergerakan dakwah yang bersifat statis-dinamis, pergantian kepemimpinan setiap periode, sistem keorganisasian bahkan manhaj (metode)

¹ SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*. (Jakarta:Studia Pustaka 2004) h.18-19.

²<http://dakwahkampus.com/dakwah-kampus/konsultasi-dakwah-kampus/455.html> di akses tanggal 4 juni 2015.

dakwah adalah realitas yang telah terjadi di dalam Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa. Perubahan yang cukup besar dan mempengaruhi pergerakan dakwah lembaga tersebut terlihat jelas dalam metode dakwah yang dianutnya. Sebagai lembaga dakwah bermanhaj Ahlusunnah Waljama'ah, aspek dakwah utama terhadap kemurnian Islam (*tasfiyah*) dengan menjauhkan dari segala bentuk *bid'ah-bid'ah*, pengarusutamaan *dakwah Bi Al-Kitabah* bagi setiap anggotanya adalah nilai-nilai fundamental yang dianut lembaga dakwah ini. Namun dalam prosesnya, internalisasi nilai luhur seperti dakwah *Bi Al-Kitabah* cukup mengalami kemerosotan, pengambilan peran utama sebagai seorang pada realitasnya belum teraktualisasi secara menyeluruh disetiap anggota lembaga dakwah.

Dakwah bii kitabah merupakan dakwah yang dilakukan melalui tulisan, seperti contoh beberapa toko yang telah menulis berbagai buku sering di jadikan bahan rujukan. Cara seperti ini lebih efektif karena mereka menguraikan lebih mendalam dan terperinci mengenai dakwah *bii kitabah*.

Hal ini bermula dari struktur yang berlaku dalam lembaga dakwah dan fungsi yang dijalannya serta aspek pengambilan peran dan tanggung jawab dari peran yang dimiliki setiap anggota berdasarkan statusnya masing-masing.

Kampus memiliki peran yang sangat strategis dalam melakukan perbaikan dan perubahan pada negeri ini. Tidak hanya dikarenakan orang-orang terdidik ini jauh dari keterbelakangan, namun mereka juga menanggung idealisme dan harapan yang begitu besar dari masyarakatnya. Posisi mereka yang berada diantara pemerintahan dan masyarakat membuat mereka menjadi orang-orang yang peka terhadap kebijakan yang diturunkan oleh pemerintah sekaligus orang-

orang yang paham tentang kondisi masyarakat dan berbagai permasalahan yang dihadapinya. Begitu pula lembaga dakwah kampus (LDK).

LDK kini tampil dengan tujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang melanda masyarakat dan bangsa. Lembaga Dakwah Kampus bisa di katakan sangat istimewa, karena kampus adalah tempat berkumpulnya para pemuda yaitu mahasiswa dalam waktu yang cukup lama baik di dalam maupun di luar ruang kuliah dimana mereka saling berdiskusi atau berdialog, berinteraksi dan tukar pengalaman.

Selain itu dunia kampus adalah tempat yang bebas dimana berbagai aliran dapat mengungkapkan pendapatnya. Kampus juga merupakan gudang ilmu pengetahuan maka ia adalah sarana ummat untuk membangun peradaban dan menguasai serta memanfaatkan kemajuan dengan begitu lembaga dakwah kampus bukanlah aktivitas organisasi biasa, ia adalah bagian dari pembangunan peradaban.

Namun inti pokok permasalahan yang kini dihadapi saat ini adalah merosotnya berbagai program kerja dalam saat ini para pengurus lembaga dakwah kampus (LDK) IAIN Palopo nampaknya mulai bosan menyebarkan ajaran Islam, apakah mungkin ide yang dikeluarkan para pengurusnya tidak menarik dalam membingkai penyebaran islam sehingga mengalami kemerosotan.

Salah satu contoh kemerosotan lembaga dakwah kampus sampai saat ini dengan menggunakan metode dakwah bii kitabah (tertulis) adalah kurangnya hal yang dapat menarik perhatian pembaca untuk menyimak dan melihat makna-makna terkandung dalam tulisan-tulisan yang menyampaikan tentang peringatan-peringatan dan anjuran agama Islam.

Selanjutnya Internal dalam pengurusan lembaga dakwah kampus ini membutuhkan perubahan atau perbaikan, karena keritika internal itu sendiri yang kurang bagus, bagaimana mungkin bisa merubah masyarakat luar. Diperlukan adanya perubahan metode yang menarik agar masyarakat (civitas akademik) ada perubahan pola pikir mereka terhadap pentingnya ajaran agama islam sebagai pedoman kehidupan. Hal inilah penulis maksudkan untuk di kaji lebih mendalam lagi.

Olehnya itu, bagi peneliti, Lembaga Dakwah Kampus sangat penting untuk dikaji lebih jauh dalam mengenali pengembangan wawasan keIslaman dalam konteks kemahasiswaan. Dan berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***Revitalisasi fungsi dan Peran Lembaga Dakwah Kampus di Lingkungan Kampus IAIN Palopo.***

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, untuk mencapai penelitian yang terarah dan sistematis, maka fokus penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur dan fungsi lembaga dakwah kampus dalam pencapaian kebutuhan mahasiswa terhadap dakwah kampus IAIN palopo?
2. Bagaimana peranan LDK terhadap dakwah di lingkungan kampus IAIN Palopo?
3. Hambatan LDK dalam dakwah di IAIN Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh sejumlah data dan informasi terhadap lembaga dakwah kampus IAIN palopo, guna menjawab beberapa permasalahan sebagaimana yang telah dirumuskan diatas, dan bertujuan;

1. Mendeskripsikan struktur dan fungsi Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa IAIN palopo.
2. Menganalisis status dan peranan anggota dalam Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa IAIN palopo.
3. Menganalisis hambatan LDK di Kampus IAIN Palopo

D. Mamfaat Penelitian

Pada umumnya manfaat yang dimaksudkan ialah sebagai berikut

1. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan atau yang menaruh minat pada bidang ini.
2. Paling sedikit, dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi setiap komponen yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan dakwah yang kondusif.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahan persepsi tentang judul ini maka dipandang perlu untuk memberikan pandangan atau definisi operasional maksud dari judul penelitian ini. Penelitian ini berjudul revitalisasi fungsi dan peran lembaga dakwah kampus IAIN Palopo.

Maksud dari revitalisasi ialah suatu proses atau perbuatan yang dilakukan untuk menghidupkan atau mengembangkan lembaga dakwah kampus berdasarkan fungsi dan perannya sejak terbentuknya yang mulanya berkembang tetapi mengalami degradasi atau penurunan dari fungsi serta perannya tersebut.

Peran dan fungsinya LDK AL-Misbah ialah sebagai wadah untuk menghimpun mahasiswa yang mempunyai keinginan dan kemampuan dalam bidang dakwah serta mengasah dan memperdalam pemahaman keIslaman sebagai bahan acuan dan pegangan dalam menyebarkan agama Islam (dakwah).

Jadi revitalisasi fungsi dan peran lembaga dakwah kampus ialah upaya yang dilakukan untuk menghidupkan atau serta lebih mengembangkan kembali lembaga dakwah kampus berdasarkan fungsi dan tujuannya.

F. *Sistematika Pembahasan*

Skripsi ini terdiri atas lima bab, dan tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu sistem yang menyatu dan terkait satu sama lainnya. Keelima bab-bab yang dimaksud adalah :

Bab *pertama*, memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut, petunjuk dasar ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi operasional.

Bab *kedua*, menguraikan, tentang penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka, yang membahas tentang revitalisasi dakwah.

Bab *ketiga*, pada sub bab ini akan menyajikan tentang metedologi penelitian yakni pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data dan pengelolaan data.

Bab *keempat*, menyajikan uraian dalam skripsi yang memuat tentang struktur, peran dan fungsi lembaga dakwah (Al-Misbah) IAIN Palopo yang dapat dilihat dari bebagai segi, dari sini akan memberikan gambaran umum meliputi latar belakang berdirinya, yang sekaligus merupakan jawaban rinci atas persoalan yang berkaitan dengan pokok permasalahan dan sub-sub masalahnya. Pada bagian

ini akan menjelaskan tentang perubahan-perubahan yang harus dilakukan oleh pengurus maupun sasaran dakwah agar dakwah bisa lebih efektif dan lembaga ini juga bisa lebih berkembang.

Bab *kelima*, merupakan rangkuman seluruh berupa rangkaian beberapa kesimpulan hasil penelitian dan disertai beberapa saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi yang penulis angkat diantaranya yang dilakukan oleh Ihsan Fakultas Hukum dengan judul skripsi Revitalisasi peran lembaga dakwah kampus dalam membangun Indonesia dalam konvensasi moral dengan pembahasan yang sangat mendalam mengenai Peran lembaga dakwah kampus (LDK) dalam pembinaan masyarakat Indonesia yang semakin hari semakin merosot dengan ketidak disiplinnya pendidikan moral bagi generasi masa kini dan masa yang akan datang.¹

Kesamaan dan perbedaan skripsi ini yaitu sama membahas tentang revitalisasi lembaga dakwah kampus (LDK), tetapi letak fokus pembahasan yang berbeda, *Ihsan* dalam skripsinya fokus membahas tentang pendidikan moral bagi masyarakat Indonesia dengan konsep dan fungsi lembaga dakwah kampus (LDK), Sedangkan penulis lebih fokus membahas tentang Mendeskripsikan struktur dan fungsi Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa IAIN Palopo, Menganalisis status dan peranan anggota dalam Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa IAIN Palopo.

B. *Revitalisasi*

1. Pengertian Revitalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang berdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan

¹<http://mediakiffhunnnes.files.wordpress.co/2013/11/zs.jpg> (tanggal 10 Juni 2015)

menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali (kehidupan dan sebagainya). Pengertian revitalisasi secara umum adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk menjadikan sesuatu itu lebih penting dan perlu sekali.²

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali sesuatu system gerakan agar memiliki nilai lebih berguna actual dan relevan³. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga , melengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakat serta pengenalan budaya yang ada.⁴ Jadi revitalisasi ada sebuah cara menghadirkan sesuatu yang belum ada kemudian akan diadakan demi mengembangkan sesuatu itu kembali.

Berbagai pengertian tentang revitalisasi dari banyak kalangan yang muncul sedemikian rupa. Dalam khasanah dinamika keilmuan kontemporer, hal itu wajar terjadi karena prinsipnya tidak akan ada definisi yang definitive. Artinya batasan pengertian terhadap suatu istilah tertentu, sulit untuk tidak mengatakan mustahil akan menggambarkan istilah secara utuh dan menyeluruh. Dalam konteks ini, kadang-kadang menjadi geyonan mahasiswa di warung kopi bahwa apabila alat perkasaan laki-laki tidak berfungsi maka perlu direvitalisasi, artinya perlu maaf di perkasakan kembali.

²Dewiultra08”pengertianrevitalisasi”,<http://www.Dewiultralight08.wordpress.com/> diakses 19 Maret 2015.

³Sang pecinta sejati, <http://andihariyadi.blogspot.com/2012/02/revitalisasi.html> diakses 3 april 2015.

⁴Dewiultra08”pengertian revitalisasi”,<http://www.Dewiultralight08.wordpress.com/> di akses 19 Maret 2015.

Beberapa pengertian menurut para ahli tentang revitalisasi menurut Gouillart dan Kelly (1995) mendefinisikan sebagai upaya mendorong pertumbuhan mengaitkan organisasi kepada lingkungan. Sedangkan menurut Asbhy (1990) revitalisasi adalah mencakup perubahan yang dilaksanakan secara quantum leap yaitu lompatan besar yang tidak hanya mencakup perubahan bertahap atau incremental, melainkan langsung menuju sasaran yang jauh berbeda dengan kondisi awal organisasi⁵.

Dengan begitu revitalisasi merupakan perubahan sesuatu yg pada umumnya berkembang kemudian merosot yang diakibatkan suatu masalah kemudian dikembangkan kembali untuk memberikan manfaat bagi organisasi khususnya lembaga dakwah kampus.

2. Faktor pendukung Revitalisasi

Dalam pembahasan faktor pendukung revitalisasi sebenarnya tergantung dari kondisi dan bagaimana kita menyikapi perubahan. Mahasiswa adalah salah satu menjadi factor pendukung revitalisasi sebagaimana mahasiswa mempunyai peran yang sangat strategis yakni social control, yang mana peran ini memberikan pengawasan kepada pemerintah yang sangat perlu diawasi. Sifat mahasiswa yang didasari idialisme tinggi akan menjadi kekuatan besar dalam mengawasi jalannya pemerintah yang tidak sesuai dengan kepentingan rakyat.

Peran berikutnya sebagai Iron Stock. Disini mahasiswa sangat berperan besar dalam menyediakan sumber-sumber daya manusia idealisme yang tinggi dalam proses perubahan bangsa. Pemuda Indonesia harus dipersiapkan dengan

⁵<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/531/jbptunikompp-gdl-dedehkusne-26501-6-babii.pdf> diakses 8 april 2015.

baik untuk menjadi penerus pemerintahan. Mulai dari kejujuran, idialisme tinggi, tulus dan ikhlas membawa bangsa.

Mahasiswa adalah pemuda yang akan menjadi generasi penerus bangsa untuk mengganti atau memperkuat generasi yang sudah tua. Jadi mahasiswa harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, dan untuk dibutuhkan mahasiswa yang bermental sekuat besi. Mahasiswa dapat menjadi Iron Stock, yaitu diharapkan manusia-manusia tangguh yang memiliki kemampuan dan ahlak mulia yang nantinya dapat menggantikan generasi-generasi sebelumnya.

Intinya mahasiswa itu merupakan asset, cadang, harapan bangsa untuk masadepan. Tak dapat dipungkiri bahwa seluruh organisasi yang ada akan bersifat mengalir, yaitu ditandai dengan pergantian kekuasaan dari golongan tua ke golongan muda, oleh karena itu kaderisasi harus dilakukan terus menerus. Dunia kampus dan mahasiswanya merupakan momentum kaderisasi yang sangat sayang bila tidak dimanfaatkan bagi mereka yang memiliki kesempatan.

Dalam konsep Islam sendiri, peran pemuda sebagai pemuda sebagai pengganti generasi yang sudah rusak dan memiliki karakter mencintai dan dicintai, lemah lembut kepada orang yang beriman, dan bersifat keras terhadap kaum kafir. Sejarah telah membuktikan bahwa generasi mudalah perubahan-perubahan besar terjadi, dari zaman nabi, kolonoalisme, hingga reformasi, pemudalah yang menjadi garda depan perubahan kondisi bangsa.az

Dalam aplikasinya, mahasiswa harus memiliki langkah strategis untuk menciptakan perubahan tersebut. Berdasarkan berdasarkan kondisi kampus sudah

dipersiapkan dalam bidang kajian yang berbeda-beda dapat diklasifikasikan meliputi: keteknologian, social budaya, hokum dan politik, serta perekonomian.

Semua bidang kajian itu ternyata dapat disatu padukan untuk mengalisis permasalahan bangsa dilihat dalam berbagai sudut pandang. Mulai dari pendidikan, ekonomi, keteknologian, serta pemerintahan. Itulah yang merupakan tonggat yang dapat dilakukan sebagai langkah strategis dalam revitalisasi mahasiswa sebagai selusi permasalan bangsa Indonesia.

3. Peran dan fungsi Revitalisasi

peran dan fungsi revitalisai yang dianggap sebagai upaya pemvitalkan kembali suatu kawasan mempunyai beragam fungsi, antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan kawasan baik secara fisik, ekonomi dan social budaya.
- b. Membuat suatu kawasan menjadi penting kembali.
- c. Meningkatkan fisik kawasan (sarana dan prasarana)
- d. Meningkatkan stabilitas lingkungan, pertumbuhan perekonomian masyarakat, pelestarian dan pengenalan budaya.
- e. Memberikan kehidupan baru yang produktif yang akan mampu memberikan kontribusi positif pada kehidupan sosial budaya, dan ekonomi.
- f. Meningkatkan nilai sejarah suatu tempat.

Fungsi-fungsi tersebut diharapkan bisa terwujud, terutama pada kegiatan ekonomi sehingga tidak terpusat pada sebuah tempat saja. Dengan kata lain dengan adanya revitalisasi dapat juga titik awal untuk pemerataan pembangunan.

Sebagai sebuah kegiatan yang sangat kompleks, revitalisasi terjadi melalui beberapa tahapan dan membutuhkan kurun waktu tertentu serta meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Intervensi fisik

Ini mengawali kegiatan fisik revitalisasi dan dilakukan secara bertahap, meliputi perbaikan dan meningkatkan kualitas dan kondisi fisik bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda/reklame dan ruang terbuka kawasan (urban realm). Mengingat cita kawasan sangat erat kaitannya dengan kondisi visual kawasan, khususnya dalam menarik kegiatan dan pengunjung, intervensi fisik ini perlu dilakukan. Isu lingkungan (environmental sustainability) pun menjadi penting, sehingga intervensi fisik pun sudah semestinya memperhatikan konteks lingkungan. Perencanaan fisik tetap harus dilandasi pemikiran jangka panjang

b. Rehabilitas ekonomi Revitalisasi

Di awali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitas kegiatan ekonomi. Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bisa mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal

(local economic development), sehingga mampu memberikan nilai tambah. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bisa mendorong terjadinya aktifitas ekonomi dan sosial (vitalitas baru).

c. Revitalisasi sosial/institusional

Keberhasilan revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan yang menarik (interesting), jadi bukan sekedar beautiful place. Maksudnya, kegiatan tersebut harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (public realms). Sudah menjadi sebuah tuntunan yang logis, bahwa kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan sosial yang berjati diri (place making) dan hal ini selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

C. Tinjauan Tentang Dakwah

Dakwah dalam praktiknya merupakan kegiatan yang sudah cukup tua di balantaran kehidupan dunia ini. Oleh sebab itu, eksistensi dakwah tidak dapat di pungkiri oleh siapa pun, karena kegiatan dakwah sebagai proses penyelamatan umat manusia dari berbagai persoalan yang merugikan kehidupannya.

1. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *daà, yadù, da`wan, duà*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Secara terminologis, pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat⁶.

⁶Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-Hasani, “*Kiat Sukse Berdakwah*”, terjemahan Samsul Munir Amir, (2006: Sinar Grafika Offset). h.xii

Secara termilogi menurut Prof. Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.⁷

Menyangkut arti dakwah secara kebahasaan ini terdapat dalam Q.S. *Al-*

Imran 03: 104:

لَا تَجِدُ أُمَّةً نَدَتْ إِلَى الْبُاطِنِ فَعَرَضَتْ كَيْدًا عَلَى كَيْدِ اللَّهِ فَفَسَدَ كَيْدُهَا وَلَئِن لَّمْ يَنْصُرْ اللَّهُ النَّاسَ لَيَفْسَدَنَّ النَّاسُ وَلَئِن لَّمْ يَنْصُرْ اللَّهُ النَّاسَ لَيَفْسَدَنَّ النَّاسُ وَلَئِن لَّمْ يَنْصُرْ اللَّهُ النَّاسَ لَيَفْسَدَنَّ النَّاسُ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung⁸.”

Dan Nabi Muhammad saw meyerukan kepada ummatnya untuk saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan antar sesama dan saling mencegah dalam kemungaran, sebagai mana Hadist Nabi:

فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ أَمَا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ⁹

Artinya :

"Kemudian Abu Said berkata, "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkar hendaklah ia mencegah kemungkar itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah lemah-lemah iman".

⁷Ibid, h.xii

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjamahan*, (Semarang: Karya Toha Putera, 2002, h. 321.

⁹Sumber, *Muslim Kitab Iman Bab Penjelasan bahwa mencegah kemungkar adalah bagian dari iman, dan bahwa iman itu bertambah* (No.Hadist 70), h. 24

Berdasarkan hadits di atas, memberikan penjelasan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyeru, atau memanggil kepada suatu hal.

Nasaruddin Latif menyatakan bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah *subhanahu wata'ala*, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.¹⁰

Selain itu, tugas dan kewajiban dakwah dalam sejarah Islam bukan sesuatu yang di fikirkan melainkan sesuatu yang sejak semula diwajibkan bagi pengikutnya-pengikutnya.¹¹ Toha Yahya Oemar yang dikutip oleh (Koplain David) mengatakan bahwa, dakwah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.¹²

Sedangkan, Masdar Helmy (dalam Munir, 2006:14) mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi mungkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah, merupakan cita-cita atau nilai yang akan dicapai dalam kegiatan dakwah. Tujuan dakwah tersebut pada hakikatnya adalah sama dengan tujuan diutusny Nabi Muhammad saw. Dengan kata lain tujuan dakwah adalah sama dengan tujuan diturunkannya agama Islam sendiri. Sebab dakwah dilaksanakan adalah bertujuan menyebarkan ajaran Islam itu dalam kehidupan.

¹⁰H.M.S.Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma Dara, 2005), h.11.

¹¹Thomas w. arnold, "*the preaching of Islam*" terjemahan H.A. Nawawi Rambe "*Sejarah Dakwah Islam*",(Jakarta : bumirestu,1981), h. 2

¹²Kaplan, David.1999.*Teori Budaya*. Jakarta:Pustaka Pelajar. h. 21

Secara terurai tujuan dakwah dikemukakan oleh parah ahli Salah satunya Prof. A. Hasmy dalam Muhammad Iskandar, *Ilmu Dakwah* adalah Titik tuju dakwah islamiyah yaitu memberi pengertian pada umat manusia agar mengambil segala ajaran Allah yang terkandung dalam al-Qur'an al-Karim menjadi jalan hidupnya. Dan segala ajaran Allah yang diintisarikan dalam surat al-Fatihah yang terdiri dari aqidah dan syari'ah atau dengan istilah imam dan amal saleh¹³.

Selain itu Drs. A. Rosyad Shaleh dalam buku Muhammad Iskandar, *Ilmu Dakwah* mengemukakan membagi tujuan dakwah atas dua macam yaitu *Tujuan Utama*, dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh seluruh tindakan dakwah, untuk tercapainya tujuan utama ini maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukan dan diarahkan kepadanya. Tujuan utama dakwah tersebut yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah saw.

Tujuan Depertemental, Tujuan ini adalah merupakan tujuan perantara, karena itu maka tujuan ini berintikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah swt., masing-masing sesuai dengan segi atau bidang kehidupan yang dibinanya. Misalnya, kesejahteraan dan kebahagiaan dalam bidang pendidikan yang memadai serta terlaksananya sistem pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam bidang ekonomi misalnya suatu nilai yang ditandai dengan tegaknya keadilan yang merata dalam masyarakat, tersedianya lapangan kerja dan tenaga kerja yang cukup dan cakap serta timbulnya kesadaran masyarakat untuk saling menolong atas dasar taqwa.¹⁴

¹³ Muhammad Iskandar, *Ilmu Dakwah*, (Palopo, Lembaga Penerbit Kampus Press, 2008). h. 13.

¹⁴ *Ibid*, h.13

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur tersebut antara lain:

a. (Pelaku Dakwah)

Adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan baik dilakukan secara individu, kelompok atau lewat organisasi/ lembaga.

Nasaruddin Latief mendefinisikan bahwa adalah muslim atau muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah *azza wajalla*, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.¹⁵

Anggota-anggota yang terlibat didalam lembaga dakwah kampus merupakan memanfaatkan media lisan, tulisan atau interaksi pergaulan menjalankan aktivitas dakwahnya guna meluruskan pemahaman, akhlak para mahasiswa mengarah kepada nilai-nilai Islami.

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik secara individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang

¹⁵Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-ordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997), h. 8.

telah Beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Muhammad Abduh (dalam Munir,2006: 16) membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1) Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.

2) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.

3) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

Sebagai lembaga yang berdiri dalam lingkup Kampus, maka objek dakwah Lembaga Dakwah Kampus MPM adalah kaum intelektual, yakni kalangan mahasiswa dan birokrat kampus.

c. Maddah (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1). *Masalah Akidah*

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah.

Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2). *Masalah Syariah*

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban

mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.¹⁶

3). *Masalah Mu'amalah*

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* yang lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

4) *Masalah Akhlak*

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya.

Bertolak dari prinsip perbuatan manusia ini, maka materi akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktikkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.¹⁷

Materi dakwah yang disampaikan lembaga dakwah kampus Mahasiswa IAIN Palopo mencakup keseluruhan aspek. Materi akidah sebagai landasan utama, selain aspek lain seperti Ibadah, Syariah, Muamalah, Akhlak dan Sosial.

¹⁶Ismail R. Al-Faruki, *Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305.

¹⁷Affandi Muchtar, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta:PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 326.

Materi-materi seperti ini dikelola dan disampaikan dengan menggunakan berbagai sarana komunikasi dakwah seperti, kajian Islam, siaran Radio, majalah dinding atau buletin dan sebagainya.

d. Wasilah (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. antara lain:

- 1) Lisan: adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- 2) Tulisan: adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, spanduk dan sebagainya.
- 3) Audiovisual: adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran penglihatan, atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, internet dan sebagainya.
- 4) Akhlak: yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u* (objek dakwah).

Dalam proses dakwahnya, lembaga dakwah kampus Mahasiswa Pencinta Mushalla menggunakan sarana lisan, tulisan seperti media buletin dakwah maupun website, media cetak maupun elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan Islami di kalangan mahasiswa.

e. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Ketika membahas metode dakwah, maka akan merujuk pada tiga metode, yaitu:

1). *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2). *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nssihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

3). *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.

Ketiga metode dakwah tersebut di atas sejalan dengan firman Allah QS.S.An-nahl:125

وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِطَرِيقِ اللَّهِ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ
 وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِطَرِيقِ اللَّهِ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ
 وَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ لِطَرِيقِ اللَّهِ ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ ذَكِيمٌ

Terjemahannya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁸.

Metode dakwah lembaga dakwah kampus Mahasiswa Pencinta Mushallah mencakup ketiga cara tersebut,dan yang paling penting adalah berdakwah dengan *bil hikmah* dengan tidak memaksa, menyentuh ke hati objek dakwah serta bertukar pikiran atau berdiskusi.

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putera,2002)

f. *Atsar* (Efek) Dakwah

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian . *Atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi

Dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Jalaluddin Rahmat (1982:269) menyatakan bahwa *efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, atau informasi. *Efek afektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioural* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.¹⁹

Seperti yang dijelaskan di atas, efek dakwah yang dihasilkan dari lembaga dakwah kampus adalah gabungan dari efek kognitif, afektif dan behavioral. Efek kognitif berupa pemahaman Islam yang semakin meningkat, sedangkan *efek behavioral* yang mengacu pada perubahan perilaku, kebiasaan, tindakan yang berlandaskan pada nilai-nilai Islami. Efek inilah yang senantiasa diharapkan terjadi dalam keberlangsungan dakwah Mahasiswa IAIN Palopo. Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa IAIN palopo merupakan sistem hubungan sosial yang terorganisir serta mengandung nilai-nilai dan norma-norma

¹⁹Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, (Bandung: Akademika, 1982), h.,269.

dan menjadi landasan dalam hubungan sosial internal maupun eksternal lembaga dakwah.

Menurut Koentjaraningrat yang dimaksud dengan pranata-pranata sosial adalah sistem-sistem yang menjadi wahana yang memungkinkan warga masyarakat itu untuk memenuhi kompleks-kompleks kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat. Pranata sosial pada hakikatnya bukan merupakan sesuatu yang bersifat empirik, karena sesuatu yang empirik unsur-unsur yang terdapat di dalamnya selalu dapat dilihat dan diamati. Sedangkan pada pranata sosial unsur-unsur yang ada tidak semuanya mempunyai perwujudan fisik. Pranata sosial adalah sesuatu yang bersifat konsepsional, artinya bahwa eksistensinya hanya dapat ditangkap dan dipahami melalui sarana pikir, dan hanya dapat dibayangkan dalam imajinasi sebagai suatu konsep atau konstruksi pikir.

Unsur-unsur dalam pranata sosial bukanlah individu-individu manusianya itu, akan tetapi kedudukan-kedudukan yang ditempati oleh para individu itu beserta aturan tingkah lakunya. Dengan demikian pranata sosial merupakan bangunan atau konstruksi dari seperangkat peranan-peranan dan aturan-aturan tingkah laku yang terorganisir.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unit kegiatan Mahasiswa IAIN Palopo sebagai lembaga dakwah pada dasarnya merupakan bangunan atau konstruksi yang didalamnya terdiri dari seperangkat aturan-aturan dan norma-norma yang menjadi kaidah bagi para anggota dalam bertingkah laku dan bekerjasama dengan anggota lain dilembaga dakwah tersebut.

Berdasarkan pada uraian diatas, Lembaga Dakwah Kampus sebagai wahana terciptanya pola-pola hubungan atau interaksi yang terorganisasi dan diatur oleh norma-norma yang menjadi acuan pergerakan dakwah Lembaga Dakwah IAIN Palopo.

Dengan demikian fungsi menunjuk kepada proses dinamis yang terjadi didalam struktur. Suatu kejelasan jika kontribusi positif yang diberikan Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa IAIN Palopo merupakan manifestasi dari lahirnya kemantapan struktur pada lembaga tersebut.

Fungsionalisme sebagai perspektif teoritik dalam Antropologi bertumpuh pada analogi dengan organisme. Artinya, Ia membawa kita memikirkan sistem sosial budaya. Sebagai semacam organisme, yang bagian-bagiannya tidak hanya saling berhubungan melainkan juga memberikan andil bagi pemeliharaan stabilitas dan kelestarian hidup 'organisme'²⁰. Seperti dalam Analoginya, dikemukakan oleh Brown (Dalam Turner, 2010:72) Ia berpandangan bahwa dalam kehidupan manusia terdapat hubungan sosial yang khusus dan membentuk suatu keseluruhan seperti halnya struktur organik. Dalam konsep "struktural-fungsionalis - me" model yang dapat digunakan adalah model organisme tubuh manusia. Dalam model ini Brown yang mengumpamakan sebuah mahasiswa sebagai sebuah organisme tubuh manusia, dan kehidupan sosial adalah seperti kehidupan organisme tubuh tersebut.

Adapun proses pembinaan kesinambungan struktur ini disebut proses kehidupan, yaitu kegiatan dan interaksi antara unit -unit dalam organisma

²⁰David, Kaplan, *Teori budaya* (Jakarta, 1999), h.76.

sedemikian rupa sehingga unit-unit tersebut tetap bersatu. Analogi struktur organisma inilah yang kemudian dijelaskan dan dijadikan Brown menganalisa struktur mahasiswa. Menurutnya, kehidupan organisma sama halnya dengan kehidupan masyarakat.

Didalam suatu lembaga kampus terdiri dari komponen-komponen yang menjalin hubungan satu sama lain, dan membentuk sebuah keseluruhan kehidupan yang terintegrasi yang disebut sebagai struktur kehidupan. Didalam proses kehidupan ini, setiap komponen dalam mahasiswa senantiasa menciptakan harmonisasi interaksi kehidupan, dalam suatu kegiatan sehingga setiap unit/komponen tetap bersatu. Setiap komponen tersebut menjalankan perannya masing-masing atau kontribusinya terhadap pemeliharaan stabilitas hubungan atau interaksi diantara komponen dalam lembaga kampus.

Seperti yang dikemukakan oleh Brown diatas, Lembaga Dakwah Kampus Mahasiswa sebagai suatu struktur, yang didalamnya terjalin hubungan-hubungan sosial baik antara individu maupun kelompok berdasarkan status dan perannya masing-masing.

Selanjutnya, dikemukakan oleh Parson (Dalam Turner, 2010:129) dalam teori struktural fungsionalnya, Fungsi dikaitkan sebagai segala kegiatan yang diarahkan kepada memenuhi kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari sebuah sistem. Ada empat persyaratan mutlak yang harus ada agar bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu disebutnya AGIL. AGIL adalah singkatan dari *Adaption*, *Goal*, *Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka mahasiswa harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni;

- a. Adaptasi (*adaptation*): supaya bisa bertahan dia harus mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan dirinya.
- b. Pencapaian tujuan (*goal attainment*): sebuah sistem harus mampu menentukan tujuannya dan berusaha mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan itu.
- c. Integrasi (*integration*): mahasiswa harus mengatur hubungan di antara komponen-komponennya supaya dia bisa berfungsi secara maksimal.
- d. *Latency* atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: setiap mahasiswa harus mempertahankan, memperbaiki, dan membaharui baik motivasi individu-individu maupun pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi-motivasi.

4. Prinsip-Prinsip Dakwah

Adapun perinsip-perinsip dakwah adalah sebagai berikut:

- a. Imam (percaya)
kepada apa yang dakwakan
- b. Qudwah
(ketaladanan) yang baik
- c. Istiqamah
(konsistem)
- d. Sabar
menghadapi berbagai kendala dan penderitaan
- e. Lapang dada dan
lembut (santun)
- f. Tawadhu
(meredah diri)

- g. beribadah Zuhud dan tekun
- h. beribadah Tekun dan kuat
- i. pamrih) Iklasn (tanpa
- j. Tanggap dan

mengerti tentang kondisi lingkungan di sekitarnya

5. Fungsi Dan Peran Dakwah dalam Pembangunan

Pembahasan mengenai Peran dan fungsi dakwah dalam pembangunan, ini tidak terlepas dari metode dakwah yang harus terealisasi dengan baik agar tujuannya bisa tercapai sebagaimana mestinya. Metode dakwah ialah suatu sistem atau cara melakukan dakwah islamiyah yang tepat terhadap sasaran, supaya dengan mudah dapat diterima, diyakoni dan diamalkan oleh semua orang dan lapisan masyarakat.

Menurut Nasruddin Rezak dalam buku Muh. Iskandar mengemukakan bahwa; metode dakwah ialah sistem atau cara-cara memanggil atau mengajak manusia kepada Islam untuk patuh dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya, baik ia merupakan individu, maupun kelompok atau masyarakat²¹.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah ialah cara-cara dan prosedur yang disusun secara sistematis dan terencana untuk menyeru manusia kepada dienul Islam baik perorangan maupun masyarakat agar meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam itu dalam kehidupannya demi kesejahteraan, kesenangan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat kelak.

²¹Muhammad Iskandar, *Ilmu Dakwah*, (Palopo, Lembaga Penerbit Kampus Press, 2008). h.65.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode dakwah itu sangat menentukan keberhasilan dakwah. Seorang dai yang menguasai metode dakwah dengan baik akan dapat mencapai prestasi yang berlipat ganda besarnya daripada sebelum ia menguasai metode itu.

Agar metode dakwah dapat mencapai sasaran dan sukses dalam usaha membentuk manusia diperlukan gabungan antara empat factor yang paling penting yaitu:

- a. Keterampilan, kecakapan dan kecerdasan dai
- b. Adanya kesempatan untuk melakukan dakwah
- c. Adanya dorongan atau motivasi untuk menjalankan dakwah
- d. Adanya kemauan dan kerja sama para da;I sendiri.

Bagi para dai untuk melaksanakan metode dakwah tersebut agar mencapai

sasaran maka harus memiliki persiapan antara lain:

- a. Pendidikan yang cukup untuk tugas tersebut
- b. Memiliki keterampilan atau kecekapan khusus tentang dakwah
- c. Mempunyai keinginan bekerja keras dan berdedikasi terhadap tugas dakwah
- d. Menghormati integrasi dirinya sebagai penyiar agama.

Apabila metode dakwah sebagai cara merubah masyarakat, maka perlu diperhatikan banyak aspek sebab metodenya adalah multidimensional yang antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Metode dakwah sebagai metode pendidikan, maka dakwah adalah agen pembentkan budaya
- b. Metode dakwah sebagai metode propaganda. Maka merubah masyarakat harus melalui propaganda
- c. Metode dakwah adalah metode menjual; ini berarti berlaku hukum mana yang paling murah, paling ada manfaat, paling memuaskan itulah yang diterima.
- d. Metode dakwah adalah metode pengobatan masyarakat. Ini berarti harus saling menjaga, mengawasi atau mengobati penyakit-penyakit mesyarakat

- e. Metode dakwah adalah metode tidak langsung. Ini merupakan approach method, dimana manusia mempergunakan cara yang tidak langsung tetapi mengenai sasaran dakwah misalnya mendirikan sekolah, rumah sakit, masjid dan sebagainya.

Dari uraian di atas jelaskan bahwa metode dakwah sangat penting dalam rangka suksesnya dakwah dan arena dakwah mempunyai arena yang sangat luas maka dengan demikian dakwah mempunyai metode yang multi dimensional. Masyarakat sebagai obyek dakwah selalu berubah dan berkembang maka metode dakwahpun harus berubah dan berkembang pula sesuai kebutuhan masyarakat tersebut. Akan tetapi, karena metode dakwah sumbernya adalah dienul Islam, maka perubahan dan keseimbangan metode dakwah itu haruslah sesuai dengan petunjuk al-Qur'an sebagai rujukan yang pertama dan utama dalam Islam.

D. Dakwah Kampus

1. Pengertian Dakwah Kampus

Dakwah kampus merupakan salah satu bagian dari dakwah secara umum. Dakwah kampus mengkhususkan dirinya untuk bergerak dalam sebuah miniature masyarakat kecil yang bernama masyarakat kampus. Oleh karena itu dalam menjalankan roda dakwahnya, dakwah kampus memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan dakwah di wilayah lain. Dengan kata lain, pola dakwah kampus tentukan akan berbeda dengan pola di dakwah remaja masjid, atau pada dakwah di perkantoran, dan sebagainya.

Dakwah kampus adalah dakwah amah harokatudz dzahiroh dalam lingkup perguruan tinggi. Dakwah yang sifatnya terbuka, berorientasi kepada rekrutmen dakwah di kalangan civitas akademika secara umum, dan aktivitasnya dapat dirasakan oleh civitas akademika. Civitas akademika yang dimaksud di sini adalah parah mahasiswa dan dosen perguruan tinggi. Civitas akademika

merupakan bagian dari masyarakat kampus yang hidup dengan peraturan, ada peraturan kampus (rektorat), peraturan ormawa, dan sebagainya. Sehingga untuk dapat mengerjakan dakwah tersebut, maka prinsip legal, formal, dan wajar dalam kacamata civitas akademika, menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh dakwah kampus. Salah satu derivasi dari hal ini, maka biasanya sebuah lembaga dakwah kampus perlu membuat AD/ART sebagian dari bentuk legalisasi organisasi dakwah kampus di sebuah perguruan tinggi.

Lembaga dakwah kampus (LDK) adalah sebuah organisasi kemahasiswaan intra kampus yang terdapat di tiap-tiap perguruan tinggi di Indonesia. Organisasi ini bergerak dengan Islam sebagai dasarnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda. Kadang mereka menyebut dirinya sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya. Lembaga Dakwah Kampus adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah obyek utamanya.

Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial peri kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari potensi manusiawi, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berpikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan manusia sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat di masa depan.

Perubahan masyarakat ke arah Islam terjadi apabila pemikiran Islam telah tertanam di masyarakat itu. Dengan berbagai potensi strategis kampus, maka

tertanamnya pemikiran Islam di dalam kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif ke tengah-tengah masyarakat. Kondisi obyektif dari masing-masing kampus yang berbeda menjadikan masing-masing Lembaga Dakwah Kampus berkembang dengan pola sendiri-sendiri, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Di samping itu, banyaknya persoalan dakwah di dalam kampus menyebabkan Lembaga Dakwah Kampus lebih mengarahkan perhatiannya ke dalam kampusnya masing-masing, dan kurang memberikan perhatian kepada kebersamaan gerak dakwah.

Keadaan ini berakibat melemahnya kekuatan gerak dakwah secara global. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu jalinan kordinasi yang baik di antara LDK yang ada demi terciptanya kekuatan gerak dakwah yang terpadu dan kokoh laksana satu bangunan yang saling menguatkan

2. Manajemen dakwah Kampus

Pengertian menejeman secara etimologi, kata menejemen berasal dari bahasa inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, menejemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.²²

Dalam bahasa arab istilah menejemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.²³

²²Muhammad Munir dan Wahyu ilahi “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta:kencana,2009,Ed 1.Cet 2),h.9.

²³*Ibid*.h.9

Kesimpulan, manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendaya gunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

A.Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah.²⁴

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dalam kegiatan dakwah yang dimulai sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. Dalam pembahasan manajemen dakwah terdapat beberapa unsur yakni prinsip manajemen dakwah yang di miliki yakni sebagai berikut :

1) Prinsip konsolidasi

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap organisasi dakwah harus selalu dalam keadaan mantap dan stabil, jauh dari konflik dan terhindar dari perpecahan baik lahiriah maupun batiniah.

2) Prinsip koordinasi

Prinsip ini berarti organisasi dakwah harus mampu memperlihatkan kesatuan gerak dalam satu komando keterlibata, dan keteraturan merupakan ciri khasnya, karena prinsip koordinasi mengisyaratkan betapapun banyaknya pembagian kelompok kerja dan jauhnya rentang kendali dalam medan yang luas namun denyut nadinya tetap satu .

3) Prinsip *tajdid*

²⁴A.Rosyad Sh.eh. “*Manajemen Dakwah Islam*” (Jakarta: Bulan Bintang, 1993),h,123.

Prinsip ini merupakan memberi pesan bahwa organisasi dakwah harus selalu tampil prima dan energik, penuh vitalitas dan inovatif, personalnya harus cerdas dan pintar membaca kemajuan zaman, tapi semua itu, tetap dalam konteks perpaduan iman, ilmu dan amal.

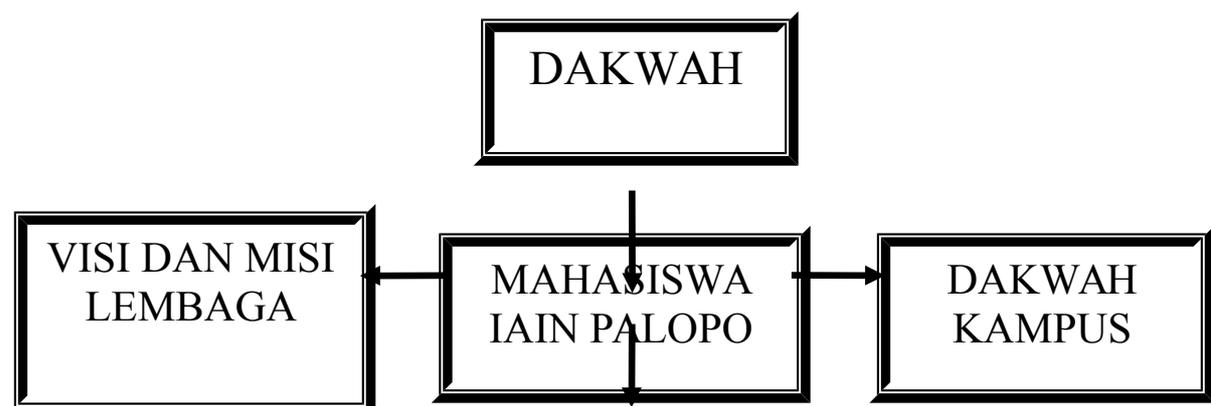
E. Kerangka Pikir

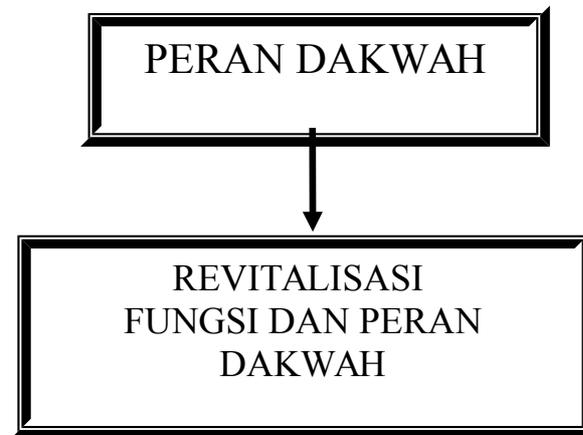
Dakwah merupakan jantung agama Islam, dengan dakwah maka Islam akan diketahui oleh ummat manusia sehingga untuk mengharapakan perkembangan Islam maka salah satu jalan yang dilakukan adalah kegiatan dakwah. Salah satu upaya yang ditempuh dalam dakwah adalah dengan membentuk suatu lembaga dakwah agar dakwah berjalan dengan terorganisir.

Lembaga dakwah kampus IAIN Palopo merupakan salah satu wujud dari upaya yang dilakukan untuk mengembangkan dan mensyiarkan ajaran-ajaran Islam yang meliputi para masyarakat kampus. Akan tetapi fungsi dan peran lembaga dakwah kampus saat ini belum begitu nampak kepermukaan sebagaimana eksistensi dakwah yang sesungguhnya.

Revitalisasi fungsi dan peran lembaga dakwah kampus merupakan hal yang sangat esensial dan mendasar dalam suatu lembaga agar apa yang menjadi cita-cita agama dan dakwah mengenai sasaran. Untuk memahami kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Gambar I. Kerangka Pikir





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penulisan penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. yaitu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengelola data secara kualitatif dan menafsirkan secara kualitatif.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini lebih menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data-data berupa hasil wawancara, pengamatan, gambar, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.

Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan institusional yaitu pendekatan dari segi kelembagaan, kepengurusan dan manajemen dengan pendekatan ini dapat menjadi dasar untuk mengetahui revitalisasi peran dan fungsi lembaga dakwah kampus.

B. Lokasi Penelitian,

Dalam penelitian ini berlokasi di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

C. Populasi dan sampel

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara dengan jumlah sampel yang tidak menentu, tapi penulis melakukan wawancara dengan menggali informasi terkait dengan permasalahan sedalam mungkin dari beberapa informan yakni sebagai berikut :

1. Mahasiswa IAIN Palopo

2. Pengelolaan dan pengurus LDK IAIN Palopo
3. Dosen-dosen IAIN Palopo

D. Sumber Data

Sumber penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari objek responden melalui observasi dan wawancara agar dapat memperoleh sumber data primer maka diperlukan sumber data dari objek penelitian. Objek peneliatian ini yakni Lembaga Dakwah Kampus dam Civitas Akademika.

b) Data Skunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui informasi. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui riset dari berbagai literatur yaitu dari buku-buku, dokumen, dan internet yang di anggap relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu penelitian pustaka (*library research*), dan penellitian lapangan (*field reserch*). Akan tetapi dalam teknik ini lebih terfokuskan pada penelitian lapangan.

1. Penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan beberapa

instrumen penelitian sebagai berikut :

a) Observasi(Pengamatan)

Pengamatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diamati, seperti aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas,kebiasaan-kebiasaan, pola perilaku dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

b) Wawancara (Interview)

Wawancara dilakukan dengan cara, teknik "*face to face*". Wawancara "*face to face*" dimaksudkan untuk memperoleh sejumlah data yang bersifat tertutup wawancara mendalam dilakukan terhadap individu-individu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

2. Penelitian pustaka (*library research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, dan menganalisa beberapa tulisan, atau buku yang terkait dengan masalah yang dibahas. Hasil kajian dan analisis ini akan di kutip secara langsung dan tidak langsung yang selanjutnya di jadikan dasar untuk memecahkan masalah.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Setelah mengumpulkan data-data dan keterangan yang diperlukan telah cukup lalu penulis mengelola dengan menggunakan metode induktif dan deduktif

1. Induktif yakni pendekatan yang menjelaskan permasalahan-permasalahan khusus (mengandung pembuktian dan contoh-contoh fakta) yang diakhiri dengan kesimpulan yang berupa pernyataan umum

2. Deduktif merupakan prosedur yang berpangkal pada suatu peristiwa umum, yang kebenarannya telah diketahui atau diyakini, dan berakhir pada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat lebih khusus

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil IAIN Palopo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri yang ada di kota Palopo dan terletak tidak jauh dari jalan poros serta lokasinya sangat mudah untuk dijangkau oleh kendaraan angkutan umum. Hal ini membawa pengaruh penting dalam proses kelancaran aktifitas pembelajaran.

Pada tanggal 27 Maret 1968 didirikan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo didirikan dengan status Filial Ujung Pandang. Tahun 1982 berubah status menjadi setingkat Fakultas Madya. Tahun 1988 dengan PP No. 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok organisasi IAIN, serta Kepmen Agama RI No. 18 Tahun 1988 Fakultas Ushuluddin mempunyai kedudukan hukum sama sama dengan Fakultas Negeri lainnya di seluruh Indonesia Tahun Ajaran 1997/1998 dengan Kepres No. 11 Tahun 1997 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.¹

IAIN Palopo sejak berdirinya pada tahun 1968 sampai saat ini telah dirasakan sangat besar peran dan adilnya bagi pendidikan dan pembinaan generasi muda di daerah ini. Sehingga keberadaan merupakan salah satu bentuk proses pembentukan manusia yang berkualitas. Hal sesuai dengan visi dan misi utama didirikan lembaga pendidikan itu sendiri, yaitu:

- Visi : Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang dinamis, unggul dan kompetitif yang melahirkan sejarah Islam yang berkualitas.
- Misi :

¹Sumber data: Bagian kepegawaian IAIN Palopo 2014

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan pengajaran yang berorientasi pada kompetensi yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang kontributif terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Islam.
Adapun mengenai Ijazah dan status lulusan digambarkan sebagai berikut :
- c. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas dan proses pendidikan yang ditentukan IAIN, Diberikan Ijazah dan Gelar sesuai Program yang diikuti.
- d. Ijazah IAIN memiliki status dan kedudukan yang sama dengan Ijazah IAIN / UIN di seluruh Indonesia.
- e. Sejarah dan lulusan IAIN memiliki hak dan keuntungan yang sama dengan Sarjana Lulusan IAIN / UIN. Diantaranya :
- f. Dapat diangkat menjadi PNS
- g. Dapat melanjutkan studi ke program Pasca Sarjana baik di dalam maupun luar Negeri.

2. Keadaan Dosen dan Pegawai IAIN Palopo

Dalam proses belajar mengajar, dosen mempunyai tugas untuk memberi motivasi membimbing dan memberi fasilitas belajar kepada mahasiswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Dosen mempunyai tanggung jawab untuk membantu proses perkembangan mahasiswa. Dalam rangka ini dosen tidak hanya semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pengarahan dan menuntun mahasiswa dalam belajar.

Seorang dosen harus mengetahui pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merencanakan penajaran tersebut.

Seperti merumuskan tujuan pembelajaran, memilih bahan pelajaran, memilih metode yang tepat, menerapkan evaluasi dan sebagainya.

Adapun dosen dan pegawai yang ada di IAIN Palopo adalah kebanyakan berasal dari Kota Palopo dan sebagian lagi berasal dari daerah lain. Namun pada umumnya mereka berdomisili di Kota Palopo.

Dari sekian banyak tenaga pengajar, jika sekiranya mereka melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab serta dapat memelihara atau menciptakan hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa, baik dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar niscaya tidak akan terlalu susah untuk membina dan mendidik mahasiswanya demi terwujudnya tujuan akhir dari pendidikan Islam dan pendidikan nasional.

3. Keadaan Fasilitas Pendidikan

Dalam suatu lembaga pendidikan, fasilitas pendidikan merupakan salah satu unsur dalam pendidikan yang sangat dibutuhkan keberadaannya. Sebab, tanpa fasilitas pendidikan yang memadai, proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar. Karena itu sarana fasilitas pendidikan yang memadai dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan karena dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Mahasiswa IAIN Palopo

Pada tahun akademik 2012-2013 Institut Agama Islam Negeri Palopo memiliki mahasiswa yang berjumlah 2.585 orang dari berbagai jurusan. Mahasiswa yang menempuh pendidikan berasal dari berbagai wilayah, baik yang

berasal dari kota Palopo sendiri, dari kabupaten lain di propinsi Sulawesi Selatan maupun dari propinsi tetangga, seperti Sulawesi Tenggara.

Keberadaan mahasiswa yang tengah menimba ilmu di IAIN Palopo telah memberi warna tersendiri bagi kota Palopo umumnya dan bagi masyarakat di sekitar kampus khususnya. Berbagai aktifitas mahasiswa di kampus atau di luar kampus, baik itu kegiatan yang bernafaskan keagamaan maupun yang bersifat sosial kemasyarakatan telah memberikan warna religius bagi kota Palopo.

Terhadap beberapa wadah bagi mahasiswa untuk dapat menuangkan semua potensi positifnya. Baik yang diselenggarakan oleh pihak kampus melalui pembantu Ketua III yang membidani kemahasiswaan, telah membina diberbagai bidang kegiatan yang bersifat keagamaan seperti dakwah, olah raga dan kesenian.

Program tersebut telah dilaksanakan dalam kegiatan seperti seminar, kepramukaan, Mapala, Sibola, adapun organisasi mahasiswa di IAIN Palopo yang secara langsung bersentuhan dengan masyarakat adalah PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, HMI (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), KAMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Islam.) IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), Hizbuttahir dan Wahdah. Organisasi ini turut membentuk karakter mahasiswa melalui kegiatan yang telah dilaksanakan seperti LDK atau Latihan Dasar Kepemimpinan.

Orang-orang yang belajar di bangku perkuliahan atau dengan kata lain mahasiswa ialah salah satu faktor terpenting dalam pembentukan suatu Perguruan Tinggi. Semakin baik sarana dan prasarana disuatu Perguruan Tinggi maka semakin banyak parah calon-calon mahasiswa yang ingin mengenyam ilmu

perkuliahan di Perguruan Tinggi tersebut. Hal ini juga terjadi pada peningkatan jumlah mahasiswa di IAIN Palopo kini, karena pilihan Program Studi yang makin beragam pula.

Mahasiswa IAIN Palopo dalam pengembangan dirinya sebagai *Agen of Change* mampu menumbuhkan bibit-bibit penerus bangsa yang bermoral, berintelektual, dan religious. Mahasiswa yang berfikir kritis selalu mempunyai ide-ide dan gagasan yang ingin diutarakannya yang tidak hanya di dalam bangku perkuliahan saja, maka dari itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler kampus yang ada di IAIN Palopo memberikan pilihan kepada mahasiswa untuk digelutinya, seperti kegiatan seni dan olahraga resimen mahasiswa, pramuka, organisasi kerohanian, dan sebagainya.

B. Struktur Dan Fungsi Lembaga Dakwah Kampus IAIN Palopo

1. Profil LDK Al-Misbah IAIN Palopo

Organisasi ini bernama Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Al-Misbah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selanjutnya disingkat UKM LDK Al-Misbah yang merupakan salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus IAIN Palopo Pada waktu itu. Ia berdiri sejak tahun 2000 dan diberi nama AL-Misbah yang berarti lampu yang identik dengan pencerahan, yang dirumuskan oleh beberapa aktivis dakwah kampus pada saat pembentukannya.²

UKM LDK Al-Misbah didirikan di masjid kampus IAIN Palopo yang saat ini kampus ini beralih status menjadi IAIN (Institut Agama Islam Negeri)

²Data ADRT UKM LDK AL-Misbah IAIN Palopo Periode 2015

Palopo. Dengan begitu, berganti nama menjadi UKM LDK AL-Misbah IAIN Palopo. Tempat dan waktu ini diambil pertama kali dicetuskan dan didirikannya nama oleh para aktivis dakwah kampus IAIN Palopo pada waktu itu.

Dalam anggaran dasar LDK Al-Misbah IAIN Palopo Memuat tujuan berdirinya, yaitu:

- a) Menegakkann dan membina akidah yang sholih
- b) Mempererat ukhuwah
- c) Menghidupkan syi'ar Islam
- d) Serta mewujudkan Tri Darma Perguruan Tinggi yang dilandasi keimanan dan ketakwaan dalam merealisasikan tata kehidupan masyarakat yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

Selain itu LDK AL-Misbah IAIN Palopo juga mempunyai fungsi yaitu:

- a) LDK Al-Misbah menghimpun dan mengarahkan potensi berbagai unsur dan kalangan mahasiswa Islam.
- b) Sebagai wadah koordinasi seluruh mushallah di Kampus IAIN Palopo.
- c) Senantiasa memelihara dan melestarikan ukhuwah Islamiah melalui kerja sama dengan organisasi intern maupun ekstern kampus yang mempunyai visi misi yang sama.

Selanjutnya ia juga mempunyai tujuan untuk mewujudkan lembaga dakwah yang kondusif sebagai wadah terjadinya perubahan yang selaras dengan cita-cita gerakan dakwah. UKM LDK AL-Misbah Mempunyai visi dan misi Visi “Menegakkan kalimat tauhid di muka bumi”. Dan mempunyai beberpa Misi yakni :

- a) Mewujudkan masyarakat kampus yang rabbani
- b) Melahirkan kader-kader muslim yang intelek
- c) Menerjemahkan Tri Darma Perguruan Tinggi ke dalam metodologi Dakwah Islamiyah

2. Struktur LDK IAIN Palopo

Berbicara tentang struktur UKM LDK AL-Misbah ini sebenarnya dia tidaklah berbeda dengan organisasi lainnya yang mempunyai tujuan dan struktur tertentu, LDK AL-Misbah sebenarnya lebih memfokuskan pada penyebaran agama islam melalui Da'inya, tapi sejauh ini mereka juga melakukan beberapa kegiatan-kegiatan seperti, pelatihan, kegiatan sosial, pengkaderan dan lain sebagainya, mereka juga turut andil dalam mengawal perkembangan intelektual mahasiswa.

Tabel:42

Berikut struktur kepengurusan UKM LDK AL-Misbah periode 2015

No	Nama	Jabatan
1	Wilda Arif	Ketua
2	Rosmidar	Sekretaris
3	Ummul Khair	Bendahara
4	Haerul	Kordinator Bidang Kaderisasi
5	Bayu segara	Anggota
6	Nurwahyuni	Anggota
7	Juharni	Anggota
8	Helna	Kordinator Bidang Danus

9	Suriani	Anggota
10	Widiastuti	Anggota
11	Sri Wahyuni	Anggota
12	Adelia	Anggota
13	Ummu Fadilah	Kordinator Bidang Kemuslimahan
14	Husaiva	Anggota
15	Misra	Anggota
16	Ima	Anggota
17	Fikram Kasim	Kordinator Bidang humas
18	Dia Muharida	Anggota
19	Jefri	Anggota
20	Irwan	Kordinator Bidang Syi'ar
21	Muh. Rasyid	Anggota
22	Risdwan	Anggota

Sumber: dari pengurus UKM LDK AL-Misbah Periode 2015

C. Peran LDK Terhadap Lingkungan Dakwah Kampus Iain Palopo

Fungsi dan kedudukan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) adalah suatu lembaga yang dikelola oleh mahasiswa, bergerak dalam dakwah islam di kampus untuk menegakkan kalimah Allah dengan amar ma'ruf nahi munkar. Masyarakat sebagai objek utamanya dan mahasiswa merupakan unsur terpentingnya. Dalam hal ini haeril salah satu mahasiswa saat penulis wawancarai terkait dengan peran dan fungsi LDK IAIN Mengatakan

“Lembaga dakwah kampus yang hakikatnya dibentuk sebagai wadah mahasiswa untuk bersama-sama melakukan aktifitas secara kelembagaan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dikampus, dan itu seharusnya

memiliki peran mental dan peran penting yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan agama, dengan pesan dakwah dikampus dan mempunyai empat fungsi yakni media penggunaan ummat, artikulator, mediator, fasilitator”.³

Dalam hal ini di jelaskan, untuk mencapai tujuannya LDK setidaknya memainkan beberapa fungsi sebagai berikut :

pertama, sebagai media penggunaan ummat, dimana ini adalah peran utama LDK dan yang selama ini telah kita mainkan. Dalam hal ini, LDK memiliki kedudukan strategis mengingat jangkauannya untuk melakukan aktivitas pembinaan umum kepada civitas akademika secara luas dan masyarakat sekitar kampus.

Kedua, sebagai artikulator yakni LDK dapat berperan sebagai penyambung aspirasi ummat, baik dalam hal menyeruhkan yang ma'ruf maupun menghilangkan yang munkar. Dalam beberapa kasus terbukti ternyata ummat, khususnya kalangan muda juga memiliki apresiasi positif terhadap perlunya menegakkan yang ma'ruf dan menghilangkan kemunkaran, tetapi pakta juga menunjukkan bahwa apresiasi itu baru muncul setelah ada orang atau lembaga yang mencetuskannya lebih dulu. Disini letak pentingnya LDK sebagai artikulator yang pada gilirannya akan menggerakkan peran serta ummat lebih besar. Akan tetapi perlu diingat, biar bagaimanapun LDK tetap terikat dengan sistem perkampusan. Oleh karenanya dalam pelaksanaan peran ini perlu di tempu cara agar LDK aman dari tuduhan melanggar sistem tersebut, misalnya dengan mengedepankan pendekatan ilmiah melalui pakar atau kredibel.

³Haeril, Mahasiswa IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 19 mei 2015

Ketiga, sebagai mediator. Dengan akses yang (mungkin) dimiliki, LDK dapat berperan sebagai mediator antara umat pada satu sisi agar aspirasinya kesampaian, dengan mengambil keputusan ini dipihak lain. Terkadang aspirasi umat macet disebabkan tidak sampainya kepada pihak yang berkompeten, sementara terdapat kebijakan pemerintah yang tidak populer dikalangan umat karena kurang mengertinya terhadap aspirasi umat.

Keempat, sebagai fasilitator. Dengan ide, akses, pasilitas yang dimiliki, LDK berperan sebagai pasilitator dalam berbagai kegiatan demi tercapainya aspirasi umat, baik dalam kegiatan artikulasi, mediasi ataupun aksi.

Kondisi obyektif kampus yang berbeda-beda memaksa masing-masing lembaga kampus selama ini berkembang dengan pola sediri-sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Disamping itu, banyaknya persoalan dakwah di kampus menyebabkan LDK IAIN Palopo juga lebih mengarahkan perhatiannya kedalam kampusnya, dan kurang memberikan perhatian pada kebersamaan gerak dakwah, keadaan ini berakibatkan melemahnya kekuatan gerak dakwah secara global, oleh karena itu diperlukan adanya suatu jalinan kordinasi yang baik diantara lembaga dakwah kampus yang ada demi terciptanya kekuatan gerak dakwa yang terpadu, kokoh, laksana satu bangunan yang salig menguatkan. Oleh karena itu dengan cita-cita mulai dari segudang problrmatika umat negeri ini dalam membangun indonesia madani, dan menjawab semua tantangan itu.

Berkaitan dengan hal itu, dakwah melalui LDK tidak hanya sekadar membutuhkan pengelolaan/manajemen yakni pengelolaan sesuatu dengan benar; tetapi juga membutuhkan kepemimpinan, yakni pemilihan hal-hal yang benar dan tepat. Dengan kata lain, pemimpin bertugas menentukan apa-apa yang penting dan benar serta mendorong yang lain untuk mewujudkannya. Jadi, adalah tugas pemimpin untuk memandang sesuatu secara global tanpa mencampur adukkan dengan detil-detilnya dan mendorong kepada hal-hal yang belum terwujud dalam kenyataan.

Untuk itu, hal pertama yang harus dilakukan oleh pemimpin ialah melakukan perencanaan strategis. Dalam hal ini yang dimaksud dengan perencanaan strategis ialah menciptakan gambaran pemikiran kerja masa depan yang harus berbeda dengan kondisi sekarang, lalu ditentukan sarana-sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan pemikiran tersebut dan apa saja yang mungkin menghalanginya. Perencanaan tersebut merupakan upaya terstruktur dan efektif untuk mencapai kemampuan dan kerja, dan dapat menggambarkan hakikat sebuah lembaga, serta mengandung kejelasan apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu harus dilakukan.

Nah dari sinilah LDK sebenarnya mempunyai peran yang sangat strategis dan peran yang menarik dalam menyebarkan ajaran agama islam, apalagi lembaga ini dikelola oleh kaum-kaum mahasiswa yang notabene adalah sang pembaharu, yang punya semangat tinggi, tak dapat di pungkiri bahwa tantangan zaman yang di hadapi oleh kaum muslim saat ini sungguh sangat luar biasa, dengan kondisi seperti dalam menjalankan tugas dan peran LDK ini membutuhkan perubahan

metode, di karenakan sesuai hasil penelitian banyak mahasiswa yang mengatakan salah satunya Lukman mengatakan bahwa

“Peranan LDK sebenarnya mempunyai peran sangat strategis, hanya saja mereka dalam menjalankan program kerja dalam hal penyebaran agama islam melalui para dai, belum maksimal, mungkin LDK membutuhkan metode yang menarik agar yang menjadi sasaran dakwa lembaga ini menjadi efektif”.⁴

Termasuk salah satu dosen IAN palopo mengatakan bahwa

“Perannya tentu sangat strategis dalam rangka mengenalkan dakwah di kalanga civitas akademik IAIN Palopo, dan peran tersebut di tuntut untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa di bidang dakwah sehingga kehadiran LDK ini bisa lebih berkembang, terutama pengenalan nilai-nilai dakwah”.⁵

Peran LDK dalam mencapai tujuan yang efektif memang membutuhkan langkah-langkah yang menarik agar lembaga ini betul-betul memberikan kontribusi yang baik, Hal ini diungkapkan oleh Haeril salah mahasiswa kampus IAIN Palopo mengatakan bahwa:

“Lembaga dakwah kampus yang hakikatnya dibentuk sebagai wadah mahasiswa untuk bersama-sama melakukan aktifitas secara kelembagaan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah di kampus, dan itu seharusnya memiliki peran mental dan peran penting yang sangat kuat dalam menyampaikan pesan-pesan agama, dengan pesan dakwah dikampus, kemudian harus dilakukan berbagai macam metode, tidak hanya proses kaderisasi untuk rekrutmen untuk anggota dakwah, tapi juga harus ada gerakan-gerakan dakwah yang secara nyata, baik itu secara nyata baik itu bentuk Dakwah bil-lisan, maupun dakwah secara tulisan. Dan ini tidak terlalu optimal terjadi didalam lembaga dakwah kampus, bahkan jarang kita temukan LDK selain dengan metoda-metoda lain hanya dakwah dalam bentuk lisan.”⁶

Dengan demikian berbicara tentang peran LDK di Lingkungan kampus IAIN Palopo sebenarnya punya peran yang sangat strategis dalam menjalankan

⁴Lukman, Mahasiswa IAIN Palopo, “*Wawancara*”, pada tanggal 22 mei 2015.

⁵Reski Asis, Dosen Dakwah IAIN Palopo, “*Wawancara*”, pada tanggal 20 desember 2015

⁶ Haeril Mahasiswa IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 23 Mei 2015

program dakwahnya contoh misalnya menggunakan selebaran dalam bentuk menarik sehingga minat pembaca atau sasaran dakwah lebih tertarik atau menggunakan media sosial sebagai jembatan dakwa, di tambah lagi pengelola LDK adalah mahasiswa yang tentu mereka mempunyai ide yang menarik agar lembaga ini bisa berjalan dengan baik penuh dengan hal menarik.

Selain itu, salah satu yang seharusnya dilakukan oleh lembaga dakwah kampus adalah mengambil alih pengelolaan dan kepengurusan Mesjid IAIN Palopo, hal ini di tujukan agar LDK terlihat secara Nampak dan dapat membuktikan bahwa memang betul-betul melakukan tugasnya sebagai salah satu lembaga penggerak islam, lain hal juga seharusnya LDK mempunyai kelompok-kelompok khusus yang dibina sebagai kader-kader LDK yang diwakili oleh berbagai semua jurusan yang ada di IAIN Palopo, selama ini kita perhatikan justru lembaga ekstra kampus lebih mendominasi dengan berbagi kelompok-kelompok yang melakukan kegiatan kajian-kajian keislaman.

Kalau kita ingin melihat dari label dan nama organisasi seharusnya LDK lebih mendominasi dibandingkan dengan lembaga ekstra yang ada dikampus IAIN Palopo. Banyak hal yang dapat di lakukan oleh lembaga dakwah kampus apalagi kalau dilihat dari program-program yang telah dirumuskan oleh pengurus LDK untuk priode 2015 sangatlah dapat membentuk kerakter mahasiswa-mahasiswi dalam bidang keislaman, akan tetapi lain hal kenyataan yang selama ini kita lihat dari hasil rapat perumusan program kerja yang dilakukan oleh pengurus LDK priode 2015, tak ada satupun output dari kegiatan-kegiatan yang

dilakukan oleh LDK membuat mahasiswa merasa puas dan senang akan kegiatan yang dilakukan.

Yang seharusnya dilakukan oleh lembaga dakwah kampus al-misbah, salah satu contoh kecil yang dapat dilakukan adalah membuat tulisan-tulisan yang memuat tentang doa-doa, peringatan-peringatan, dan kajian-kajian keislaman kemudian dibagikan kepada semua mahasiswa-mahasiswa yang ada di IAIN Palopo.

Kajian keislaman yang seharusnya lebih banyak di bahas oleh LDK al-misbah, selain sebagai tujuan utama dari program-program yang dirancang juga sebagai alat untuk menyalurkan minat dan bakat para kader-kader LDK dan mengasah kemampuan tentang pemahaman tentang keislaman, bukan justru LDK dijadikan sebagai alat oleh organisasi ekstra untuk menunjukkan taring menduduki kursi kepemimpinan.

Semua ini sebenarnya tergantung dari kesadaran kita bersama untuk bisa lebih berkembang, sejauh ini peneliti menemukan berbagai macam kendala-kendala yang di hadapi pengurus dalam mengelola lembaga ini salah satu pengurus LDK Al-Misabah mengatakan kendalanya bahwa :

“Kendala yang kami hadapi para pengurus yakni yang *pertama*, kurangnya antusias mahasiswa untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus LDK. *Yang kedua*, Masih kurangnya sumber daya manusia yang mampu melakukan kegiatan-kegiatan lebih kreatif”.⁷

Kegiatan dasar yang seharusnya dilakukan oleh lembaga dakwah kampus adalah kegiatan-kegiatan yang terkecil dalam proses pendalaman pemahaman,

⁷Ridwan, pengurus LDK AL-Misbah, *Wawancara*, tanggal 2 agustus 2015

pelaksanaan, dan kewajiban sebagai ummat Islam, contohnya belajar mengaji, belajar bacaan-bacaan shalat dan pengajaran-pengajaran keIslaman. Contoh tersebut sangatlah remeh dikalangan mahasiswa saat ini tetapi itu adalah hal terbesar dalam pemebelajaran keIslaman. Untuk memulai kegiatan tersebut LDK memulai dari lingkaran kepengurusan LDK sendiri setelah itu barulah melangka keluar lembaga LDK sendiri, menyuarakan untuk menegakkan keislaman akan tetapi dalam pelaksana (pengurus) LDK sendiri tidak paham dengan pembelajaran dan kewajiban dalam islam sendiri.

Untuk mencapai tujuannya, lembaga dakwah kampus al-misbah setidaknya harus memainkan beberapa fungsi yang *Pertama*, sebagai Media Pembinaan Umat, dimana ini adalah peran utama LDK dan yang selama ini telah dimainkan. Dalam hal ini, LDK memiliki kedudukan strategis mengingat jangkauannya untuk melakukan aktifitas pembinaan umum kepada sivitas akademika secara luas dan masyarakat sekitar kampus.

Kedua, sebagai Artikulator yakni LDK dapat berperan sebagai penyambung aspirasi umat, baik dalam hal menyerukan yang ma'ruf maupun menghilangkan yang munkar. Dalam beberapa kasus terbukti ternyata umat, khususnya kalangan mudanya, juga memiliki apresiasi positif terhadap perlunya menegakkan yang ma'ruf dan menghilangkan kemunkaran, tetapi fakta juga menunjukkan bahwa apresiasi itu baru muncul setelah ada orang atau lembaga yang mencetuskannya lebih dulu. Di sini letak pentingnya LDK sebagai artikulator yang pada gilirannya akan menggeret peran serta umat lebih besar. Akan tetapi perlu diingat, biar bagaimanapun LDK tetap terikat dengan sistem

perkampusan. Oleh karenanya, dalam pelaksanaan peran ini perlu ditempuh cara agar LDK aman dari tuduhan melanggar sistem tersebut, misalnya dengan mengedepankan pendekatan ilmiah melalui pakar atau lembaga yang kredibel.

Ketiga, sebagai Mediator. Dengan akses yang (mungkin) dimiliki, LDK dapat berperan sebagai mediator antara umat pada satu sisi agar aspirasinya kesampaian, dengan pengambil keputusan di pihak lain. Terkadang aspirasi umat macet disebabkan tidak sampainya kepada pihak yang berkompeten, sementara terdapat kebijakan pemerintah yang tidak populer di kalangan umat karena kurang mengertinya terhadap aspirasi umat.

Keempat, sebagai Fasilitator. Dengan ide, akses, fasilitas yang dimiliki, LDK dapat berperan sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan demi tercapainya aspirasi umat, baik dalam kegiatan artikulasi, mediasi ataupun aksi.

Dari ke empat hal tersebut, maka LDK Al-misbah akan berjalan lancar, efektif dan efisien.

Kondisi obyektif kampus yang berbeda-beda memaksa masing-masing lembaga dakwah kampus selama ini berkembang dengan pola sendiri-sendiri, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Di samping itu, banyaknya persoalan dakwah di dalam kampus menyebabkan LDK juga lebih mengarahkan perhatiannya ke dalam kampusnya masing-masing, dan kurang memberikan perhatian pada kebersamaan gerak dakwah. Keadaan ini berakibat melemahnya kekuatan gerak dakwah secara global. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu jalinan koordinasi yang baik di antara lembaga dakwah kampus yang ada demi

terciptanya kekuatan gerak dakwah yang terpadu, kokoh, laksana satu bangunan yang saling menguatkan.

Oleh karena itu, dengan cita-cita mulia dari segudang problematika umat di negeri ini dalam membangun Indonesia madani, dan menjawab semua tantangan itu, seharusnya LDK yang turut andil dalam melakukan perubahan mengenai berbagai macam polemic-polemik yang di hadapi bangsa ini pada umumnya dan khususnya IAIN Palopo, dan dapat melahirkan generasi-generasi pejuang yang berintelektual cerdas yang mampu bersaing dan unggul dalam kondisi saat ini.

Kembali kepada tujuan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) al-misbah seharusnya sebagai wadah penyaluran aspirasi bagi mahasiswa-mahasiswa untuk melakukan pesan-pesan dakwah, pesan dakwah yang dilakukan bukan hanya sekedar pesan yang menggunakan mimbar, akan tetapi seharusnya LDK tampil dan lahir dengan menggunakan metode dakwah yang bias menarik perhatian, minat dan kemauan mahasiswa untuk melakukan kegiatan yang di sampaikan.

Lembaga dakwah kampus seharusnya mempunyai metode-metode dakwah yang lain, dikarenakan dengan kondisi mahasiswa saat ini terlalu terhegemoni dengan kehidupan yang sangat hedon ini, dari sinilah LDK seharusnya jeli dan mampu untuk menganalisa permasalahan-permasalahan yang dihadapinya, karena yang mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam hal ini adalah LDK sendiri meskipun semua lembaga mahasiswa IAIN

palopo juga mempunyai tanggung jawab akan tetapi lebih terfokus kepada LDK karena dengan latar belakang dan label LDK sendiri.

Ujar salah satu mahasiswa jurusan dakwah dedi herawan berkomentar mengenai lembaga dakwah al-misabah:

“Seharusnya LDK yang kita kenal notabenenya sebagai lembaga yang fokus membahas dan menyampaikan tentang ajaran-ajaran islam, toh sampai saat ini tak ada kegiatan-kegiatan yang dapat menarik dan menyentuh kita, justru LDK melakukan kegiatan untuk pengurus harian LDK itu sendiri, sedangkan LDK dan semua lembaga berkewajiban untuk menyeruhkan dan menyampaikan sesuai dengan letak fokus lembaga itu sendiri, sampai kapan semua lembaga fokus terhadap internal kepengurusannya sendiri, sudah berapa lama LDK menyeruhkan ajaran untuk pengurusnya sendiri dan hasilnya penilaian mahasiswa secara umum kepada LDK tidak melakukan kegiatan yang sesuai dengan lembaganya”.

Lanjut Dedi Herawan

“Apa hasil yang di dapatkan LDK dari semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan setiap tahunnya? Sementara itu kondisi mahasiswa saat ini sangat carut marut, seharusnya LDK tampil mengambil andil sebagai penengah yang mengingatkan kepada semua mahasiswa baik itu secara tertulis ataupun secara lisan, mungkin sudah cukup kegiatan yang dilakukan sebagai bekal untuk keluar di masyarakat terkhusus untuk mahasiswa-mahasiswi IAIN Palopo, sekarang waktunya untuk tampil dan berbagi kepada semua masyarakat khususnya mahasiswa-mahasiswi dengan bekal dari semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan LDK setiap tahunnya, jangan terkurung dalam lingkaran kepengurusan LDK, akan tetapi keluar dari lingkaran tersebut mulailah bekerja dengan dan berinteraksi kepada semua masyarakat dan mahasiswa untuk melakukan pemabahruan, bergerak dan menyerukan yang ma’ruf dan menolak yang mungkar dengan berbagai rangkaian kegiatan yang sesuai dengan kondisi saat ini”⁸.

Lain hal dengan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa jurusan bahasa arab dan juga sebagai pengurus Lembaga dakwah kampus al-misbah, bayu menuturkan bahwa:

⁸Dedi herawan mahasiswa IAIN Palopo, “wawancara”, 7 agustus 2015

“Lembaga dakwah kampus sampai saat ini telah melakukan kegiatan yang sangat membantu mahasiswa dalam memahami dan melaksanakan perintah dan larangan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, segenap pengurus lembaga dakwah kampus telah merumuskan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa saat ini, sebuah kebanggaan besar buat saya sebagai salah satu dari pelaksana pengurus harian LDK yang sangat memberikan kontribusi yang sangat positif kepada mahasiswa IAIN Palopo pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya’.

Lanjut Bayu

“justru LDK saat ini melakukan terobosan baru dan memberikan warna baru kepada semua mahasiswa IAIN Palopo dengan berbagai kegiatan-kegiatan spiritual keagamaan yang dapat merangsang kemauan mahasiswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai ummat Islam, sebut saja salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus LDK periode 2015 adalah dengan mengadakan kegiatan petaihan dakwah sebagai salah satu persiapan untuk safari Ramadhan, dan itu berhasil dilakukan oleh pengurus LDK periode 2015, dan masih banyak kegiatan-kegiatan keislaman yang dilakukan oleh LDK untuk membina dan menyeruhkan tentang ajaran agama Islam sendiri”.⁹

Dengan begitu dari beberapa hasil wawancara, lembaga dakwah ini memang sangat membutuhkan terobosan baru agar itu tidak terlihat monoton, perlu adanya inovasi-inovasi yang cemerlang demi perkembangan lembaga dakwah kedepan.

D. Hambatan LDK dalam Dakwah Di IAIN Palopo

Dalam setiap aktifitas dakwah di kampus tentu banyak hal yang dapat dilihat dan dirasakan oleh para aktivis dakwah seperti tantangan, persoalan dan hambatan untuk mencari sebuah solusi agar mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk menjawab berbagai permasalahan dan problematika yang di hadapi dalam aktifitas dakwah, baik pelaku dakwah maupun lembaga dakwah.

⁹Bayu mahasiswa IAIN Palopo “wawancara” 6 Agustus 2015

Begitu juga dengan LDK AL-Misbah IAIN Palopo yang merupakan lembaga kampus yang menjadi objek penelitian yang pertama yang mesti diperhatikan adalah posisi dari para pelaku dakwah. Pada dasarnya para pelaku dakwah (dai) kampus sama dengan mahasiswa lain namun, dalam setiap akifitasnya selalu mendapatkan sorotan dari para mahasiswa lain. Posisi para aktivis yang senantiasa dalam aktivitasnya berusaha memberikan dan menebarkan nilai-nilai kebaikan di kampus, hal itu bisa saja menjadi suatu bahan pragmatis bagi mahasiswa lain atau orang sekitar terkait pola prilaku yang jika ada melakukan suatu kesalahan atau sesuatu yang tidak wajar.

Setelah memahami posisi berada dimana, maka selanjutnya menganalisa berbagai permasalahan dalam tataran jama'ah dan lembaga dakwah. Banyak hal yang bisa menjadi jawaban para pengurus lembaga dakwah agar lebih bisa menembus tantangan dakwah di kampus. Hal selanjutnya, yang bisa di lakukan adalah bagaimana membuat lembaga dakwah bisa memiliki internal yang solid dan kokoh, mampu menyatukan gerak langkah untuk mencapai visi dan misi bersama secara jelas dan memiliki struktur yang mantap serta kepehaman para aktivis dakwah akan amanah dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan peneliti menemukan kendala dan hambatan dalam pengelolaan dakwah kampus IAIN Palopo salah satunya mengatakan bahwa :

“kendala dalam pengelolaan LDK AL-Misbah yakni yang *pertama*, kurang koperatifnya pengurus yang ada, *kedua*, kurangnya antusias mahasiswa untuk mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus

LDK. *Ketiga*, masih kurangnya sumber daya manusia yang mampu melakukan kegiatan-kegiatan lebih kreatif¹⁰

Dengan begitu mengacu dari beberapa hasil wawancara dalam pengelolaan tersebut penulis dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatannya ada pada sumber manusia atau pengurus lembaga tersebut, perlu melakukan pembenahan diri, lebih memperdalam ilmu keagamaan dan kesadaran dalam menyiarkan dakwah serta kreatifitas dalam penyebarannya.

Setelah internal baik dan lancar, maka selanjutnya bisa dilakukan pencitraan terhadap lembaga dakwah dan para pelaku dakwahnya. Berusaha membangun citra baru dalam pergaulan dan pandangan publik agar tujuan dakwah kampus bisa tercapai sesuai yang diinginkan.

¹⁰ Ridwan, pengurus LDK AL-Misbah, *Wawancara*, tanggal 2 agustus 2015

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Struktur UKM LDK AL-Misbah ini sebenarnya dia tidaklah berbeda dengan organisasi lainnya yang mempunyai tujuan dan struktur tertentu, LDK AL-Misbah sebenarnya lebih memfokuskan pada penyebaran agama islam melalui Da'inya, tapi sejauh ini mereka juga melakukan beberapa kegiatan-kegiatan seperti, pelatihan, kegiatan sosial, pengkaderan dan lain sebagainya.

2. Peran dan fungsi lembaga dakwah IAIN Palopo memiliki peran yang sangat strategis dalam melakukan perubahan, baik dari segi moral atau dari tingkah laku seseorang. Ini dapat kita lihat dari beberapa program yang mereka jalankan

Dalam menjalankan peran dan fungsinya memang sangat membutuhkan ide cemerlang agar lembaga ini bisa menjadi lebih baik ke depannya. Yang seharusnya dilakukan oleh lembaga dakwah kampus al-misbah, salah satu contoh kecil yang dapat dilakukan adalah membuat tulisan-tulisan yang memuat tentang doa-doa, peringatan-peringatan, dan kajian-kajian keislaman kemudian dibagikan kepada semua mahasiswa-mahasiswa yang ada di STAIN Palopo.

Kajian keIslaman yang seharusnya lebih banyak di bahas oleh LDK al-misbah, selain sebagai tujuan utama dari program-program yang dirancang juga sebagai alat untuk menyalurkan minat dan bakat para kader-kader LDK dan mengasah kemampuan tentang pemahaman tentang keislaman,

Selanjutnya dalam menjalankan program kerja yang terkhusus dakwah, hal ini membutuhkan perubahan agar tidak terlihat monoton, perlu adanya inovasi-inovasi agar sasaran utama dakwah bisa lebih efektif dan efisien

Dengan merumuskan berbagai macam persoalan yang ada tujuan dari apa yang penulis temukan agar lembaga ini benar-benar ada perubahan dan di jadikan

bahan acuan kelak bagi pengurus lembaga Dakwah Al-Misbah IAIN Palopo
Kedepan.

B. *Saran*

1. Untuk para pengurus lembaga dakwah Al-Misbah perlu melakukan terobosan baru dalam hal ini, cara penyebaran agama islam di lakukan dengan inovasi yang lebih menarik agar sasaran dakwah bisa lebih efektif
2. Memperbanyak program kerja, buat sesuatu yang beda. Seperti melakukan dakwah dalam media tulisan, hal ini bisa gunakan jasa internet, facebook dll, agar kegiatan dakwah itu tidak terlihat monoton
3. Pengawasan kader lebih di tingkatkan
4. Pihak kampus kiranya betul-betul memperhatikan lembaga dakwah ini agar para pelaku dakwah ini bisa lebih berkembang lagi.
5. Kedepan untuk menunjang perkembangan lembaga ini perlu adanya kesadaran bersama bahwa dakwa itu sangat penting

DAFTAR PUSTAKA

1.

Buku

- Aida Vitayala S.Hubeis. *Pemberdayaan Perempuan dari masa kemasa*, Bogor: PT Penerbit IPB Press , 2010.
- Arnold, Thomas w. "*the preaching of islam*" terjemahan, H.A. Nawawi Rambe "*Sejarah Dakwah Islam*",(Jakarta : bumirestu,1981)
- Al-Faruki, Ismail R. *Atlas Dunia Islam*. Bandung: Mizan, 2000.
- Aslam, Muhammad. "skripsi" *Metode dakwah dalam pembinaan Akhlak umat di era informasi*. Palopo: STAIN, 2004
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Karya Toha Putera,2002)
- H.M.S.Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta: PT Firma Dara, 2005.
- Iskandar. Muhammad, *Ilmu Dakwah*,(Palopo, Lembaga Penerbit Kampus Press, 2008)
- Kaplan. David, *Teori budaya* Jakarta, 1999.
- Muchtar. Affandi, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, Jakarta:PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Kaplan, David.1999.*Teori Budaya*. Jakarta:Pustaka Pelajar
- Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf Al-ordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 997.
- Munir,M dkk. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Munir Muhammad, Wahyu Ilahi "Manajemen Dakwah Jakarta:kencana, 2009,Ed 1.Cet 2.
- Narwoko Dwi. I, Suryanto Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media 2004.
- Rahmat. Jalaluddin, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*. Bandung: Akademika, 1982
- Sumber, *Muslim Kitab Iman Bab Penjelasan bahwa mencegah kemungkaran adalah bagian dari iman, dan bahwa iman itu bertambah* (No.Hadist 70)

Saifuddin, Fedyani Ahmad. *Antropologi Kontemporer (suatu pengantar kritis mengenai paradigm)* (Jakarta, 2006).

Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki Al-hasani, “*Kiat Sukse Berdakwah*”, terjemahan Samsul Munir Amir, (2006: Sinar grafika offset).

SPMN FSLDK Nasional, *Risalah Manajemen Dakwah Kampus*. (Jakarta: Studia Pustaka 2004)

Shaleh. A.Rosyad, “Manajemen Dakwah Islam” Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Sumber data: Bagian kepegawaian IAIN Palopo 2014

Data ADRT UKM LDK AL-Misbah IAIN Palopo Periode 2015

2.

Internet

<http://dakwahkampus.com/dakwah-kampus/konsultasi-dakwah-kampus/455.html>

<http://iwangeodrsgurusosiologismamuhammadiyah1tasikmalaya.yolasite.com/pranata-sosial.php>

<http://dakwahkampus.com/dakwah-kampus/konsultasi-dakwah-kampus/455.html>

<http://iwangeodrsgurusosiologismamuhammadiyah1tasikmalaya.yolasite.com/pranata-sosial.php>

Sang pecinta sejati, <http://andihariyadi.blogspot.com/2012/02/revitalisasi.html>

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/531/jbptunikompp-gdl-dedehkusne-26501-6-babii.pdf>

3. Wawancara

Haeril, Mahasiswa IAIN Palopo, *Wawancara*, pada tanggal 19 mei 2015

Lukman, Mahasiswa IAIN Palopo, “*Wawancara*”, pada tanggal 22 mei 2015.

Asis. Reski, Dosen Dakwah IAIN Palopo, “*Wawancara*”, pada tanggal 20 desember 2015

Dedi herawan mahasiswa IAIN Palopo, “*wawancara*”, 7 agustus 2015

Bayu mahasiswa IAIN Palopo “*wawancara*” 6 Agustus 2015

Ridwan, pengurus LDK AL-Misbah, *Wawancara*, tanggal 2 agustus 2015